

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Status gizi penderita TB sangat kurus pada pengobatan awal sebanyak 9 penderita (7,4%), status gizi kurus 42 penderita (34,7%), status gizi normal 63 penderita (36,4%), dan status gizi gemuk 7 penderita (5,8%). Pada pengobatan bulan ke-6 status gizi normal mengalami peningkatan menjadi 101 penderita (83,5%), status gizi gemuk mengalami peningkatan menjadi 8 penderita (6,6%), untuk status gizi sangat kurus mengalami penurunan menjadi 3 penderita (2,5%), dan status gizi kurus mengalami penurunan menjadi 9 penderita (7,4%).
2. Ada peningkatan status gizi dari awal pengobatan sampai pengobatan bulan ke-6 sesuai dengan uji *Wilcoxon* hasil sig menunjukkan $< 0,05$ dengan nilai $p 0,02$ berarti ada peningkatan status gizi pasien TB pada pediatri dari awal pengobatan dengan pengobatan bulan ke-6. Berdasarkan uji *Logistic Regression* yaitu hasil sig menunjukkan bahwa $< 0,05$ yaitu dengan nilai p sebesar 0,408 yang berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima yaitu ada pengaruh status gizi terhadap keberhasilan terapi TB pada pasien pediatri rawat jalan di RSUD. Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

1. Meningkatkan promosi aktif ke masyarakat dengan melaksanakan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat tentang penyakit TB khususnya TB Paru.
2. Melaksanakan sosialisasi kepada penderita TB pada pediatri tentang gizi seimbang yaitu pemberian makanan tambahan PMT atau susu protein bagi penderita TB paru khususnya pada pediatri yang mengalami status gizi buruk.

4.2.2 Bagi Penderita

1. Mengonsumsi makanan yang bergizi dan istirahat yang cukup untuk mempertahankan daya tahan tubuh.
2. Memperbanyak konsumsi makanan yang banyak mengandung protein misalnya telur, daging, susu, dsb.
3. Apabila batuk lebih dari 2 minggu segera untuk memeriksakan sputum untuk deteksi dini penyakit TB paru.
4. Makanlah sedikit-sedikit tapi sering (6x sehari) jika tidak mampu makan dalam jumlah yang banyak sekaligus.
5. Menghindari makanan yang dapat merangsang batuk seperti, gorengan minuman dingin, dan makanan pedas.
6. Penderita yang sudah dikatakan BTA (+), untuk minum obat OAT secara teratur agar tidak terputus sehingga tidak terjadi penularan.

4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian dengan teliti dalam waktu yang lama dan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.